

Pelatihan Pemberdayaan SDM BUMDes Wisata Salawu

Syamsu Nurkarim¹, Fatwa Patimah Nursa'adah²

¹Usaha Perjalanan Wisata, Fakultas Vokasi, Universitas Mayasari Bakti, Kota Tasikmalaya

²Pendidikan Matematika, Fakultas MIPA, Universitas Indraprasta PGRI, Kota Jakarta

*e-mail: syamsunurkarimspi@yahoo.com

INFO ARTIKEL

Histori Artikel:

Diterima 20-09-2025

Disetujui 30-09-2025

Diterbitkan 02-10-2025

Keywords:

Human Resources of BUMDes,
Tourist Village,
Salawu

ABSTRACT

The current issues faced by tourist villages are indeed a priority for the Government of the Republic of Indonesia, particularly in relation to tourism-based economic development and community empowerment. In recent years, the development of tourist villages has become a main focus in efforts to improve community welfare, introduce local potential, and support regional development through a sustainable tourism sector. Village-Owned Enterprises (BUMDes) are expected to become an integral part of tourist village communities, providing significant contributions to the development and sustainability of these villages. BUMDes play a crucial role in supporting various economic and social aspects of the village, including resource management, infrastructure development, and community empowerment. However, the challenges currently faced reveal that although BUMDes have great potential to support the development of tourist villages, there are still obstacles that hinder them from providing maximum material support in this context. This has led to the need for independent BUMDes, which not only rely on funding from the government or external parties but also possess the capability to guide and empower the local community directly. One way to achieve this is through training and capacity-building programs focused on improving community skills in managing and developing tourist villages professionally and sustainably. At present, BUMDes Salawu requires competent instructors to gain knowledge from practitioners, which can then be shared widely with the community.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Nurkarim, S., & Fatwa Patimah Nursa'adah. (2025). Pelatihan Pemberdayaan SDM BUMDes Wisata Salawu. Jurnal Ragam Pengabdian, 2(3), 564-570. <https://doi.org/10.62710/dase5g05>

PENDAHULUAN

Pada saat kunjungan Desa Wisata Salawu diketahui bahwa Desa Salawu memiliki kelebihan dari segi budaya maupun produk Desa itu sendiri baik dilihat dari segi produk kegiatan harian yang bernilai di desa wisata maupun produk barang yang dihasilkan.

Salah satu yang dapat dilihat bahwa Desa Wisata yang terletak di kawasan yang kaya akan keindahan alam, menawarkan pengalaman wisata yang unik dan menarik bagi para pengunjung. Tidak hanya menampilkan pesona alam yang asri, desa ini juga memiliki potensi wisata edukasi yang mengedepankan kegiatan masyarakat setempat. Para wisatawan dapat ikut serta dalam berbagai aktivitas tradisional, mulai dari menganyam, mengolah makanan ringan, belajar tentang peternakan, hingga menikmati seni budaya lokal yang sarat dengan nilai kearifan. Salah satu daya tarik utama Desa Salawu adalah kerajinan anyaman bambu. Di sini, wisatawan berkesempatan untuk mengikuti langsung proses pembuatan anyaman bambu, mulai dari pemilihan dan penebangan bambu hingga teknik menganyam yang telah diwariskan turun-temurun. Selain belajar keterampilan tradisional, pengunjung juga bisa merasakan kedekatan dengan budaya lokal yang sarat makna, menjadikan pengalaman di Desa Salawu tak hanya menyenangkan, tetapi juga penuh dengan wawasan dan pengetahuan baru. Saat ini BUMDes Salawu membuthkan pelatihan karena Pelatihan pemberdayaan SDM BUMDes adalah pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas SDM anggota Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Pelatihan ini penting untuk meningkatkan kinerja BUMDes dan kesejahteraan masyarakat desa (Ummah, 2019).

SDM yang terampil merupakan individu atau kelompok masyarakat di desa wisata yang memiliki kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola dan mengembangkan potensi desa wisata secara efektif. SDM yang terampil tidak hanya memerlukan pengetahuan tentang pariwisata, tetapi juga kemampuan dalam berbagai aspek lain yang mendukung keberhasilan sebuah desa wisata, termasuk manajemen, pemasaran, komunikasi, dan pelestarian budaya. Desa wisata yang tidak memiliki tata kelola SDM yang baik akan menghadapi banyak tantangan dalam mempertahankan kualitas layanan, daya tarik wisatawan, dan keberlanjutan operasional. Untuk menghindari masalah ini, penting bagi pengelola desa wisata untuk menciptakan sistem tata kelola SDM yang jelas, menyediakan pelatihan bagi masyarakat lokal, dan memastikan adanya struktur organisasi yang memadai serta pengelolaan keuangan yang efisien.

Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian terhadap seluruh aspek yang berkaitan dengan tenaga kerja atau sumber daya manusia dalam suatu organisasi (Marnis & Priyono, 2008). Dan tata kelola manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) merujuk pada cara-cara atau sistem yang diterapkan oleh organisasi untuk mengelola dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya manusia, sehingga dapat mencapai tujuan dan visi organisasi secara efektif dan efisien. Tata kelola ini melibatkan perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, serta evaluasi dari semua kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan SDM dalam organisasi, termasuk perekrutan, pelatihan, pengembangan karir, penilaian kinerja, dan pengelolaan hubungan kerja (Mohamad Johaeri Irhas, 2018).

Desa Wisata merupakan sebuah desa atau komunitas yang mengembangkan potensi wisata sebagai bagian dari kegiatan ekonomi utama dengan melibatkan masyarakat setempat dalam pengelolaannya. Desa wisata menawarkan pengalaman wisata yang autentik, mengedepankan keunikan budaya lokal, alam, adat, dan tradisi masyarakat desa. Keunikan tersebut menjadi daya tarik bagi para wisatawan untuk datang,

belajar, dan berinteraksi langsung dengan kehidupan desa yang lebih alami dan tradisional (Wirdayanti et al., 2021).

Tujuan Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan Pemberdayaan SDM BUMDes Wisata Salawu sangat penting untuk mendukung pengembangan dan keberlanjutan desa wisata. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan kualitas sumber daya manusia di tingkat desa, terutama dalam mengelola desa wisata yang berkelanjutan dengan konteks peningkatan keterampilan manajerial dan pengelolaan usaha diharapkan pengelola BUMDes dan masyarakat memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola usaha berbasis pariwisata di desa wisata, mulai dari pengelolaan akomodasi, produk wisata, hingga fasilitas umum yang dapat menunjang kenyamanan wisatawan sehingga BUMDes sendiri dapat mengetahui setelah adanya pelatihan tersebut.

Fokus Pkm ini untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa melalui pengembangan keterampilan dan pengetahuan yang relevan dengan sektor pariwisata. Pengabdian kepada masyarakat ini sangat penting agar masyarakat tidak hanya menjadi objek dari pembangunan, tetapi juga aktor utama yang mengelola dan merasakan manfaat langsung dari keberhasilan desa wisata. Sehingga peningkatan kualitas sumber daya manusia (sdm) dalam pengelolaan desa wisata selanjutnya dapat meningkatkan kapasitas SDM di desa agar dapat mengelola desa wisata secara profesional, mulai dari manajemen destinasi wisata, pelayanan wisatawan, hingga pengelolaan keuangan BUMDes.

METODE PELAKSANAAN

Pelatihan pemberdayaan SDM BUMDes Wisata Salawu bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan keterampilan sumber daya manusia di desa wisata Salawu agar dapat mengelola potensi pariwisata dengan lebih efektif dan berkelanjutan. Tahapan kegiatan inti dalam program pengabdian kepada masyarakat ini mencakup beberapa langkah strategis yang dirancang untuk mencapai hasil yang optimal. Berikut adalah tahapan kegiatan inti dalam pelatihan tersebut:

1. Tahap awal

1.1. Persiapan dan perencanaan bertujuan untuk menyiapkan segala aspek yang dibutuhkan untuk pelaksanaan pelatihan dilakukan oleh ketua pelaksana dan anggota. Adapun rincian kegiatan

- Menentukan peserta pelatihan yang terdiri dari pengelola BUMDes, tokoh masyarakat, pelaku usaha lokal, dan pihak terkait lainnya.
- Persiapan tempat pelatihan, alat bantu presentasi (proyektor, flipchart), materi pelatihan, dan perlengkapan lainnya.
- Mengadakan rapat koordinasi dengan pihak terkait seperti pemerintah desa, pengelola BUMDes, dan komunitas desa wisata untuk memastikan semua pihak siap berpartisipasi.
- Merancang modul dan materi yang sesuai dengan kebutuhan pengelola BUMDes dan masyarakat dalam hal pengelolaan desa wisata, pemasaran digital, pariwisata berkelanjutan, dan pengelolaan usaha.

1.2. Sosialisasi dan penyuluhan awal yaitu memberikan pemahaman dasar tentang pentingnya pemberdayaan SDM untuk pengembangan desa wisata dilakukan oleh ketua dan anggota, adapun kegiatannya :

- Mengadakan pertemuan atau acara sosialisasi untuk menjelaskan tujuan dan manfaat

- pelatihan kepada seluruh masyarakat desa wisata.
- Melakukan survei atau wawancara untuk memahami kondisi dan kebutuhan SDM di desa wisata Salawu. Data ini digunakan untuk menyesuaikan materi pelatihan.
 - Membentuk kelompok-kelompok pelatihan pemasaran digital
2. Tahap inti adalah pelaksanaan pelatihan bertujuan untuk menyampaikan materi pelatihan dan memberikan keterampilan praktis kepada peserta dilakukan oleh ketua, adapun kegiatannya adalah :
- 2.1. Pelatihan pemasaran dan promosi digital
- Pengajaran tentang strategi pemasaran digital, pembuatan konten digital, penggunaan media sosial, dan pembuatan website untuk desa wisata.
 - Praktik langsung dalam pembuatan konten visual (foto, video) dan posting di platform media sosial.
- 2.2. Praktik lapangan dan simulasi dengan memberikan pengalaman langsung kepada peserta untuk menerapkan materi yang telah dipelajari dalam konteks nyata adapun kegiatan:
- Mengunjungi destinasi wisata di dusun yang telah berhasil dikelola secara profesional untuk belajar dari praktik terbaik.
 - Mengajak peserta untuk mempraktikkan pembuatan konten promosi (foto, video) dan mengunggahnya di platform media sosial yang telah disiapkan.
- 2.3. Evaluasi dan monitoring yang bertujuan menilai efektivitas pelatihan dan memastikan penerapan pengetahuan yang diperoleh dalam pengelolaan desa wisata.
- Kegiatan melakukan pemantauan terhadap pengelolaan desa wisata dan penerapan strategi pemasaran digital oleh peserta setelah pelatihan.
 - Memberikan sesi konsultasi atau pendampingan bagi peserta yang membutuhkan bantuan dalam mengimplementasikan pengetahuan yang telah dipelajari.
3. Tahap penutup menyusun laporan hasil pengabdian dan memberikan dokumentasi sebagai bahan evaluasi dan referensi dilaksanakan oleh ketua dan anggota.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejak tanggal 09 Januari 2025 ditemukan adanya hal-hal yang berkaitan dengan kendala secara teknis salah satunya adalah pengelolaan sosial media Desa Wisata Salawu yang didalamnya memberikan informasi tentang kekhasan dua Dusun yang memiliki khas pengrajin anyaman dan produk unggulan UMKM namun tidak dapat diinformasikan secara konsisten. Adapun temuannya sebagai berikut :

1. Permasalahan yang dihadapi justru adalah SDM yang memiliki keahlian pada bidang konten creator untuk sosial media yang ada di daerah Desa Salawu itu sendiri, termasuk dengan kurangnya skill staf pengelola Desa Wisata dan BumDes.
2. Tidak adanya bentuk pelatihan praktis dan berbasis proyek, seperti membuat akun Instagram desa dan mengelolanya selama masa pelatihan menjadikan hal tersebut sebagai kendala yang ada disana sehingga sulit Meningkatkan eksposur wisata dan produk desa melalui platform digital.
3. Belum adanya identifikasi anak muda lokal yang aktif di media sosial dan kurangnya peran sebagai duta digital desa wisata, seperti belum adanya survey langsung ke RT maupun RW, belum adanya

- gebyar perlombaan membuat konten menarik sampai dengan belum adanya dukungan dengan pelatihan ringan dan akses ke perangkat.
4. Belum adanya pembentukan tim kecil pengelola konten yang terdiri dari warga muda desa. Tim ini bertugas membuat dokumentasi kegiatan, mempromosikan tempat wisata, dan mengelola akun sosial media desa sehingga sulit berkembang.

Tabel 1. Hasil Penilaian Pelatihan Pemberdayaan SDM BUMDes Salawu

No	Aspek Penilaian	Sebelum Pelatihan (%)	Sesudah Pelatihan (%)	Peningkatan (%)
1	Pemahaman tentang konsep desa wisata	40	80	40
2	Keterampilan manajemen BUMDes	45	90	45
3	Kemampuan pemasaran digital	40	85	45
4	Kerja sama dan komunikasi tim	55	82	27
5	Inovasi dalam pengelolaan usaha	35	80	45



Gambar 1. Pertemuan awal menggali potensi permasalahan di Desa Salawu



Gambar 2. Penjajakan kesepakatan Kerjasama dengan Desa Salawu



Gambar 3. Implementasi pelatihan

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan Peningkatan Kompetensi Manajemen SDM dengan teknis pengelolaan sosial media Desa Wisata Salawu untuk memasarkan dapat memperkuat kemampuan manajerial mereka dalam mengelola Desa Wisata, yang pada gilirannya akan meningkatkan produktivitas, inovasi, dan keberhasilan bisnis para pelaku UMKM juga tempat wisata khususnya dapat berdampak besar kepada perangkat Desa, Bumdes, serta kemasyarakatan, sehingga dapat menciptakan lingkungan kerja yang mendukung kreativitas dan inovasi dapat meningkatkan nilai produktivitas bagi Sumber Daya Manusia.

Pelatihan melalui kegiatan PkM ini berjalan dengan baik dan bersifat berkelanjutan karena antusias dan respon pengelola Desa Wisata Salawu sangat baik karena point-point yang disampaikan sangat selaras dengan permasalahan yang ada disana sehingga perlu untuk melakukan review serta pendampingan selama 6 bulan kedepan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada para stakeholder yang telah memberikan izin atas terselenggaranya kegiatan ini, kepada instansi pemberi dana hibah pengabdian, serta seluruh pihak yang telah berkontribusi dan mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan “Pelatihan Pemberdayaan SDM BUMDes Wisata Salawu.

DAFTAR PUSTAKA

- Marnis & Priyono. (2008). Manajemen Sumber Daya Manusia. In *Manajemen Sumber Daya Manusia*.
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Mohamad Johaeri Irhas. (2018). Konsep Dasar Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) dalam Perspektif Syariah. *Wadiah*, 2(1), 29–46. <https://doi.org/10.30762/wadiah.v2i1.2992>
- Ummah, M. S. (2019). Title. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.
http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Wirdayanti, A., Asri, A., Anggono, B. D., Hartoyo, D. R., Indarti, E., Gautama, H., S, H. E., Harefa, K., Minsia, M., Rumayar, M., Indrijatiningrum, M., Susanti, T., & Ariani, V. (2021). Pedoman Desa Wisata. *Pedoman Desa Wisata KEMENPAREKRAF 2019*, 1–94.
<https://www.ciptadesa.com/2021/06/pedoman-desa-wisata.html>